

## **Analisis *co-occurrence*: publikasi ilmiah manajemen kearsipan**

**Intan Permata Sari**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
*e-mail: intanpermata11202@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*Co-occurrence analysis can provide insight into the relationships between dominant topics, as well as help develop more effective policies and practices in archive management, which can be done either in a single document or across multiple documents. This study employs a bibliometric analysis approach to analyze the co-occurrence of keywords in the archival management literature using VosViewer software. This type of research is descriptive quantitative research focused on the analysis of keyword co-occurrence in scholarly publications on archival management. The aim of this study is to identify patterns of relationships among keywords in the literature related to archival management, as well as to understand the depth and complexity of this topic. The methods used include data collection with Publish or Perish, data analysis using VosViewer, and visualization of results. The findings indicate that keywords such as "archives," "information systems," and "e-archives" frequently appear together, highlighting the importance of technology integration in archival management. These findings provide new insights into the focus and direction of research related to archival management, which can aid in the development of more effective policies and practices in this field.*

**Keywords:** *Archival; Bibliometrics; Co-Occurance; VosViewer*

### **ABSTRAK**

Analisis *co-occurrence* dapat memberikan wawasan tentang keterkaitan antara topik-topik yang dominan, serta membantu mengembangkan kebijakan dan praktik yang lebih efektif dalam pengelolaan arsip, yang dapat dilakukan baik dalam satu dokumen maupun dalam beberapa dokumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *bibliometrik* untuk menganalisis *co-occurrence* kata kunci dalam literatur manajemen kearsipan menggunakan perangkat lunak *VosViewer*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan fokus pada analisis *co-occurrence* kata kunci dalam publikasi ilmiah manajemen kearsipan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola hubungan antar kata kunci dalam literatur terkait manajemen kearsipan, serta memahami kedalaman dan kompleksitas topik ini. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data dengan *Publish or Perish*, analisis data menggunakan *VosViewer*, dan visualisasi hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata kunci seperti "arsip," "sistem informasi," dan "e-arsip" sering muncul bersama, menunjukkan pentingnya integrasi teknologi dalam manajemen kearsipan. Temuan ini memberikan wawasan baru tentang fokus dan arah penelitian terkait manajemen kearsipan, yang dapat membantu dalam pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih efektif di bidang ini.

**Kata Kunci:** *Bibliometrik, Kearsipan; Co-Occurance; VosViewer*

## **A. PENDAHULUAN**

Kita sudah tidak asing lagi dengan kata arsip, bahkan setiap individu pasti mempunyai sebuah arsip. Dengan melakukan analisis *co-occurrence* dalam publikasi ilmiah manajemen kearsipan merupakan topik yang penting untuk dikaji. Kearsipan merupakan aspek krusial dalam pengelolaan informasi dan dokumentasi diberbagai organisasi, baik pemerintah

maupun swasta. Pengelolaan arsip yang efektif dan efisien tidak hanya membantu mempertahankan dokumen organisasi, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang tepat serta memenuhi tanggung jawab hukum dan administratif.

Namun, dalam praktiknya, manajemen kearsipan masih sering menghadapi tantangan, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya arsip, keterbatasan sumber daya, dan rendahnya adopsi teknologi. Oleh karena itu, memahami pola hubungan antar kata kunci dalam literatur manajemen kearsipan menjadi penting untuk mengidentifikasi tren, fokus, dan arah penelitian di bidang ini. Analisis *co-occurrence* dapat memberikan wawasan tentang keterkaitan antara topik-topik yang dominan, serta membantu mengembangkan kebijakan dan praktik yang lebih efektif dalam pengelolaan arsip. Keberadaan sebuah arsip bagi suatu organisasi merupakan hal yang penting, karena didalam arsip tersebut terkandung informasi-informasi yang penting dan memiliki nilai guna bagi organisasi.

Manajemen kearsipan dimulai dari melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan baik itu mencakup fasilitas kearsipan, tenaga kearsipan, tempat penyimpanan arsip, metode penyimpanan arsip, prosedur peminjaman arsip, pemeliharaan, penyusutan, pemusnahan, maka arsip akan dengan mudah, cepat dan tepat ditemukan kembali apabila diperlukan, maka organisasi memandang perlu untuk melakukan pengelolaan arsip dengan baik dan benar. Untuk itu dalam membantu atau melayani kebutuhan atau keperluan akan arsip baik itu untuk kepentingan internal organisasi maupun kepentingan eksternal organisasi diperlukan manajemen kearsipan yang bertujuan untuk membentuk suatu sistem manajemen kearsipan yang baik, dinamis, dan bertanggungjawab (Kristiyanti 2015).

Mengingat begitu pentingnya arsip bagi kehidupan organisasi sudah seharusnya organisasi memberikan perhatian yang maksimal pada pengurusan arsip ini. Akan tetapi saat ini tampaknya masalah kearsipan masih kurang mendapat perhatian yang semestinya oleh berbagai instansi (baik pemerintah maupun swasta). Kurangnya perhatian terhadap kearsipan tidak hanya dari segi pemeliharaan dan pengamanan arsip, tetapi juga dari segi sistem pengarsipan dokumennya, sehingga mengakibatkan arsip sulit ditemukan kembali apabila sewaktu-waktu diperlukan (Pramudyo 2016). Ketika kita mengalami kesulitan dalam menemukan kembali arsip yang telah tersimpan, hal tersebut akan menyebabkan pemborosan waktu dan mengurangi efisiensi.

Pihak yang memerlukan dokumen tersebut akan merasa kecewa dan merasa bahwa layanan yang diberikan kurang memuaskan. Sementara itu, pihak yang bertanggung jawab atas penyimpanan arsip akan memiliki reputasi yang kurang baik dimata pengguna arsip. Dari situasi tersebut terlihat bahwa ketika arsip diabaikan, tidak tertata dengan baik, dan tidak mendapat perhatian yang cukup, hal ini akan membuat organisasi kearsipan dianggap tidak kompeten dan tidak bertanggungjawab dalam mengelola arsipnya (Isdaryani 2023). Menurut Jones dan Smith (2020). Kegagalan manajemen kearsipan yang efektif dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk kurangnya kesadaran akan nilai pentingnya kearsipan, kekurangan sumber daya manusia dan keuangan, serta rendahnya penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan arsip.

Selain itu Brown et.al (2020) mengungkapkan dimana jumlah informasi yang dihasilkan terus bertambah setiap harinya, penting bagi organisasi untuk menggunakan teknologi guna meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam mengelola arsip. Keandalan dan fokus diperlukan dalam pengelolaan arsip agar data tersimpan dengan benar dalam lokasi yang tepat, dibutuhkan kecekatan serta konsentrasi untuk memastikan data yang disimpan berada pada tempat yang sesuai, (Rumengan, Mewengkang dan Kaparang 2021). Apabila pengelolaan arsip di organisasi, termasuk instansi pemerintah dan perusahaan swasta, dilakukan secara terstruktur, teratur, dan terjadwal, maka setiap divisi akan lebih

mudah memastikan keberadaan arsip yang otentik, menyediakan informasi yang tepat dan sesuai, serta bertanggung jawab secara efektif.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari apa saja pola hubungan antar kata kunci yang muncul dalam literatur terkait manajemen kearsipan yang telah dianalisis dengan *VosViewer* dan bagaimana hasil analisis *co-occurrence* dari *VosViewer* dapat memberikan wawasan baru tentang fokus dan arah penelitian terkait manajemen kearsipan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kata kunci yang muncul dalam literatur terkait manajemen kearsipan dan menganalisis pola hubungan antar kata kunci untuk memahami kedalaman dan kompleksitas topik manajemen kearsipan serta menyajikan temuan analisis *co-occurrence* dari *VosViewer* sebagai sumber wawasan baru dalam merumuskan arah dan fokus penelitian lebih lanjut tentang manajemen kearsipan.

Penelitian ini diharapkan mampu menjembatani pemahaman konsep-konsep kunci dalam manajemen kearsipan dengan teknologi *VosViewer* sehingga dapat memberikan kontribusi berarti dalam pengembangan pemikiran dan penelitian di bidang ini.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Manajemen kearsipan**

Secara etimologi arsip berasal dari bahasa Yunani kuno *archeion* yang merupakan perkembangan dari kata *arche* yang memiliki arti bervariasi, misalnya permulaan, asal, tempat utama, kekuasaan, kedaulatan, kehakiman, dan kantor. Kata arsip dalam bahasa Indonesia diserap dari bahasa Belanda *archieff* (Suwarni, Widodo dan Nikmah 2024).

Undang-undang no. 43 tahun 2009 tentang kearsipan menyebutkan bahwa arsip merupakan catatan dari aktivitas atau peristiwa dalam format dan media yang beragam sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yang diciptakan dan diterima oleh entitas seperti lembaga pemerintah, institusi pendidikan, perusahaan, organisasi politik, kelompok masyarakat, dan individu dalam rangka menjalankan kehidupan bersama dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebagai sumber informasi tentang kegiatan, pekerjaan, dan kebijakan dalam suatu lembaga, organisasi, birokrasi, atau individu, arsip dapat berupa dokumen tertulis seperti surat, dokumen resmi, piagam, atau buku. Namun, dengan bertambahnya jumlah arsip, diperlukan manajemen kearsipan yang mampu mengelola arsip secara efisien, efektif, dan teratur.

Manajemen kearsipan adalah praktik yang penting dalam organisasi untuk mengatur, memelihara, dan mengelola dokumen dan informasi secara efektif. Prinsip dasar manajemen kearsipan meliputi beberapa aspek utama:

1. Organisasi: prinsip ini mengacu pada proses pengorganisasian arsip secara sistematis sehingga memungkinkan untuk pencarian, penemuan, dan pengambilan informasi yang efisien. Ini mencakup pembuatan struktur klasifikasi yang jelas dan pengaturan metadata yang tepat.
2. Pemeliharaan: pemeliharaan arsip mencakup kegiatan untuk memastikan keandalan, keutuhan, dan ketersediaan dokumen arsip dalam jangka waktu yang panjang. Ini melibatkan perlindungan fisik dan pengaturan kebijakan untuk memastikan arsip tetap aman dari bahaya seperti kebakaran, kelembaban, atau kehilangan.
3. Penyusutan: prinsip penyusutan berkaitan dengan manajemen siklus hidup arsip, yang mencakup pemilihan, retensi, dan pemusnahan dokumen arsip sesuai dengan kebijakan organisasi dan regulasi hukum yang berlaku.
4. Aksesibilitas: prinsip ini menekankan pentingnya memastikan bahwa arsip dapat diakses dengan mudah oleh pihak yang berwenang, baik secara fisik maupun elektronik. Ini

melibatkan penyediaan infrastruktur dan proses untuk mendukung aksesibilitas yang efektif dan aman (Thurston 2021).

### **Analisis *Co-occurrence***

Analisis *co-occurrence* merupakan proses untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih kata kunci atau istilah yang muncul dalam teks, yang berfungsi untuk mengindeks artikel atau dokumen lain. Dengan demikian, analisis *co-occurrence* dapat dilakukan baik dalam satu dokumen maupun dalam beberapa dokumen. Istilah yang dianalisis bisa berupa kata kunci atau kata yang terdapat dalam teks (Jalinur 2024). Pada bidang manajemen arsip, analisis dapat menghasilkan pemahaman yang signifikan mengenai konsep-konsep utama, tren penelitian serta arah perkembangan pada bidang. Berikut beberapa hal yang dilakukan dalam analisis *co-occurrence*, yaitu:

1. Identifikasi kata kunci

Dengan analisis *co-occurrence*, kita dapat mengidentifikasi kata kunci utama yang paling sering muncul dalam literatur manajemen arsip. Kata kunci yang menunjukkan frekuensi kemunculan tinggi dan kekuatan keterkaitan (*total link strength*) yang signifikan dapat dianggap sebagai isu-isu sentral dan topik-topik utama dalam bidang ini.

2. Pemetaan Keterkaitan Konseptual

Analisis *co-occurrence* juga dapat menghasilkan peta konseptual yang merepresentasikan hubungan antara berbagai konsep dalam manajemen arsip. Visualisasi ini dapat membantu mengungkap struktur intelektual dari bidang tersebut, menampilkan *cluster-cluster* tematik, serta mengidentifikasi area penelitian yang saling berhubungan.

3. Analisis Evolusi Tren

Dengan mengikuti perkembangan *co-occurrence* kata kunci seiring waktu, kita dapat memahami bagaimana topik-topik dalam manajemen arsip telah berevolusi dan berkembang. Proses ini dapat mengungkap isu-isu baru yang muncul, area penelitian yang semakin menarik perhatian, serta pergeseran fokus dalam bidang ini.

4. Identifikasi Kesenjangan Penelitian

Analisis *co-occurrence* juga dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi area-area yang kurang diteliti atau menjadi kesenjangan dalam penelitian manajemen arsip. Kata kunci yang jarang muncul atau memiliki keterkaitan yang lemah dengan konsep-konsep lain dapat menunjukkan topik-topik yang membutuhkan perhatian dan penyelidikan lebih lanjut.

5. Kolaborasi Penelitian

Selain itu, analisis *co-occurrence* dapat mengidentifikasi pola kolaborasi penelitian diantara para ilmuwan dalam bidang manajemen arsip. Visualisasi jaringan *co-authorship* mampu memperlihatkan kelompok-kelompok peneliti yang bekerja sama, serta menyoroti peneliti-peneliti utama yang menjadi pusat kolaborasi. (Sahudi, et al. 2022).

### **Analisis *Bibliometrik***

*Bibliometrik* adalah kajian yang mengukur perkembangan penelitian, literatur, buku atau dokumen pada bidang tertentu baik secara kuantitatif atau kualitatif dengan menggunakan metode statistika (Karim dan Soebagyo 2021). *Bibliometrik* dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu *bibliometrik* deskriptif dan *bibliometrik* perilaku. *Bibliometrik* banyak digunakan dalam penelitian bidang perpustakaan dan sains informasi.

Dalam mengkaji perkembangan sebuah keilmuan maka perlu dilakukannya analisis *bibliometrik* yang mampu menggambarkan kolaborasi antar pengarang yang mengkaji suatu topik tertentu, dengan pemetaan menggunakan *bibliometrik* maka akan muncul kata kunci yang menjadi persamaan dari setiap artikel yang ditemukan (Herawati, Utami dan Karlina 2022). Berikut 3 jenis Analisis *bibliometrik* yang dapat diterapkan dalam penelitian ilmiah, yaitu:

1. Evaluasi Jurnal dan Peneliti: Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas dan dampak dari jurnal ilmiah serta produktivitas peneliti, dengan metrik yang umum digunakan mencakup *impact Factor* (IF) untuk mengukur seberapa sering artikel pada jurnal tersebut dikutip dalam literatur ilmiah lainnya dalam periode waktu tertentu dan *h-index* untuk menilai produktivitas peneliti berdasarkan jumlah karya ilmiahnya dan seberapa sering karya tersebut dikutip (Hicks 2015).
2. Identifikasi Tren Riset: Menurut (Suryadi 2020) mengartikan tren riset dalam kamus besar ilmu perpustakaan dan informasi adalah sebagai Pergerakan dalam perkembangan suatu fenomena biasanya menuju ke arah tertentu, yang terkadang diukur menggunakan statistik. Organisasi menggunakan analisis tren untuk memprediksi perkembangan masa depan yang dapat memengaruhi kepentingan mereka. Digunakan untuk “mode saat ini” dalam artian yang lebih umum. Misalnya tren saat ini yang berada di perpustakaan yang menyediakan *cafe* dan layanan internet dalam perpustakaan yang dikelola oleh teman-teman pustakawan. Tren adalah sebuah pergerakan baru yang berkembang sesuai fakta dapat digunakan dalam mengantisipasi maupun melihat perkembangan pada suatu bidang ilmu perpustakaan dan informasi mendatang. Metode yang digunakan dalam identifikasi tren riset, yaitu: analisis *Co-citation* yang mengidentifikasi keterkaitan antara artikel atau topik berdasarkan pola sitasi yang sering muncul bersama dan analisis *Word Co-occurrence* digunakan untuk menganalisis kata kunci atau istilah yang sering muncul bersama untuk mengidentifikasi tema atau sub-bidang yang berkembang, (Van Eck 2010).
3. Pengembangan Kebijakan: untuk mendukung pengambilan keputusan dalam pengembangan kebijakan ilmiah dan penelitian berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari analisis *bibliometrik*. Dengan menggunakan data *bibliometrik*, pembuat kebijakan dapat menentukan arah kebijakan yang tepat untuk mendukung penelitian yang penting atau memiliki dampak yang signifikan. Analisis *bibliometrik* dalam konteks pengembangan kebijakan dapat membantu menentukan prioritas penelitian, mengalokasikan sumber daya dengan efisien, dan membantu dalam evaluasi keberhasilan kebijakan yang telah diterapkan. Membantu pembuat kebijakan dalam menentukan area penelitian yang perlu didukung atau dikembangkan lebih lanjut berdasarkan data kuantitatif. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan analisis Kolaborasi *Co-authorship*, dimana analisis tersebut mengidentifikasi jaringan kolaborasi antara peneliti atau institusi untuk memahami hubungan internasional juga multidisiplin dalam penelitian serta dengan analisis sitasi dan pengaruh yang menganalisis pengaruh suatu penelitian dalam literatur ilmiah untuk mendukung keputusan tentang alokasi dana riset atau arah kebijakan (Geuna dan R. 2003).

### **Penggunaan Perangkat Lunak**

Penggunaan *software* dalam penelitian memiliki peran penting untuk memberikan hasil yang lebih efektif dan efisien. Berikut beberapa *software* yang digunakan dalam membantu penelitian ini:

1. *Publish Or Perish* adalah perangkat lunak yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data *bibliometrik* dari berbagai *database* akademik, seperti *Google*

*Scholar*, *Microsoft Academic*, dan *Scopus*. Perangkat lunak ini dikembangkan oleh (Harzing 2007) yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kinerja ilmiah mereka berdasarkan jumlah kutipan, *h-indeks*, *g-indeks*, dan indikator bibliometrik lainnya, *Publish or Perish* membantu peneliti dalam menghitung metrik kinerja seperti jumlah kutipan, *h-indeks*, dan *g-indeks*, yang berguna untuk mengevaluasi dampak dan produktivitas peneliti dan jurnal.

2. *Mendeley Desktop* adalah sebuah aplikasi manajemen referensi yang memungkinkan pengguna untuk mengatur, menyimpan, dan mencatat referensi dari berbagai sumber secara *online* maupun *offline*. Aplikasi ini juga memungkinkan pengguna untuk membuat daftar kutipan dan daftar pustaka dengan mudah sesuai dengan gaya penulisan yang diinginkan. Meskipun, aplikasi *mendeley* telah familier dikalangan institusi secara nasional dan internasional, namun masih terdapat mahasiswa diperguruan tinggi yang belum mampu menerapkan aplikasi *mendeley* dalam kegiatan mensitasi karya orang lain secara otomatis di daftar pustaka. Dengan menggunakan aplikasi *Mendeley* penulis dapat mengedit dokumen referensi, mengelompokkannya berdasarkan topik atau kategori, dan menemukan metadata didalamnya (Bawamenewi, et al. 2024).
3. *VosViewer* adalah perangkat lunak yang digunakan untuk memvisualisasikan dan menganalisis data *bibliometrik*, terutama dalam konteks analisis hubungan *co-occurrence* antara istilah (misalnya kata kunci atau topik penelitian), penulis, atau institusi. Perangkat lunak ini membantu dalam mengidentifikasi *cluster* penelitian dan jaringan kolaborasi dengan menggunakan fitur-fitur seperti peta *term* dan peta jaringan (Van Eck dan L 2010). Berikut adalah cara *VosViewer* digunakan dalam analisis *bibliometrik*:
  - a) Visualisasi peta *term* dapat digunakan untuk membuat peta jaringan kolaborasi antara penulis atau institusi berdasarkan *co-occurrence* atau kerja sama ilmiah. Ini membantu dalam memvisualisasikan dan menganalisis jaringan kolaborasi yang kompleks dalam komunitas akademik.
  - b) Peta Jaringan Kolaborasi, dapat digunakan untuk membuat peta jaringan berdasarkan *co-occurrence*. Ini membantu dalam memvisualisasikan dan menganalisis jaringan kolaborasi yang kompleks dalam komunitas akademik (Waltman. dan Eck 2013).
  - c) Analisis *cluster* dengan mengidentifikasi dan memvisualisasikan *cluster* dari topik atau *keyword* yang sering muncul. Ini membantu dalam memahami struktur komunitas ilmiah dalam suatu domain. Dimana kelompok penelitian atau topik yang saling terkait berdasarkan pola *co-occurrence* mereka. Hal ini membantu peneliti untuk melihat bagaimana topik-topik tertentu berkembang dan berinteraksi didalam literatur ilmiah (Eck dan Waltman 2009). Dengan demikian, penggunaan *software* yang sesuai dapat memastikan bahwa penelitian memberikan hasil yang efektif dan memberi kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

### C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data menggunakan *Publish or Perish* dan analisis data menggunakan *VosViewer*. Langkah-langkah spesifik meliputi pemilihan *database* akademik, ekstraksi data publikasi, analisis *co-occurrence*, dan visualisasi hasil menggunakan *VosViewer*. Metode penelitian dalam artikel ilmiah ini didasarkan pada pendekatan analisis bibliometrik.

Langkah awal penelitian melibatkan identifikasi sumber data utama melalui penggunaan *software* seperti *publish or Perish* untuk mencari kumpulan jurnal menggunakan *keyword* arsip sebanyak 200 artikel yang secara otomatis menghasilkan artikel-artikel yang relevan dari berbagai basis data publikasi ilmiah. Dan kemudian itu

artikel-artikel tersebut dipilih secara manual satu per satu sesuai topik yang dituju dengan menambahkan abstrak, *keyword*, tahun, volume, jumlah halaman, dan doi dari jurnal tersebut yang disimpan dengan format RIS. Langkah selanjutnya adalah analisis data menggunakan *software VosViewer* untuk menyusun, mengklasifikasikan, dan mengidentifikasi pola hubungan antara kata kunci yang sering muncul bersama dalam abstrak atau teks penuh dari artikel-artikel yang dipilih.

Penelitian ini dikembangkan dengan mengatur kriteria inklusi, seperti mencari artikel yang membahas tentang topik kearsipan atau arsip secara umum, mencari artikel yang diterbitkan dalam jurnal bereputasi, artikel yang tersedia dalam format full-text, dan artikel-artikel yang menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris sedangkan kriteria eksklusi, seperti artikel yang tidak memiliki fokus pada topik manajemen kearsipan, artikel-artikel yang tersedia dalam bentuk abstrak atau tidak dapat diakses full-textnya, artikel yang ditulis dalam bahasa selain Indonesia atau Inggris, dan artikel duplikat dari versi yang sama dari publikasi yang sama serta strategi pencarian yang terdefinisi dengan jelas melalui proses pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *publish or perish*. Langkah-langkah yang diterapkan yaitu: Penggunaan *keyword* “arsip”, “manajemen kearsipan” untuk melakukan pencarian di *publish or perish*; Pencarian dilakukan diberbagai database akademik yang terintegrasi seperti, *Google Scholar*, *Microsoft akademik* dan lainnya; Dari hasil pencarian diperoleh sekitar 200 artikel yang relevan dengan topik manajemen kearsipan; Artikel-artikel tersebut kemudian dipilih secara manual satu per satu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan; Untuk artikel yang terpilih, dilakukan pengumpulan data tambahan seperti abstrak, kata kunci, tahun publikasi, volume, jumlah halaman, dan DOI; Data artikel yang terkumpul kemudian disimpan dalam format RIS untuk selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak *VosViewer*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang tren, fokus riset, dan interaksi antara konsep-konsep dalam domain kearsipan berdasarkan pada bukti-bukti yang ada dalam literatur ilmiah.

Hasil penelitian disintesis secara sistematis untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam pada pola *co-occurrence* dalam publikasi ilmiah tentang kearsipan. Dengan pendekatan yang terstruktur dan menggunakan kombinasi *software* seperti *publish or Perish* dan *VosViewer*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dalam konteks analisis *co-occurrence* publikasi ilmiah mengenai kearsipan.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis *co-occurrence* menggunakan *VosViewer* dalam konteks manajemen kearsipan menghasilkan temuan menarik tentang hubungan antar topik dan kolaborasi penulis. Berikut adalah hasil analisis utama:

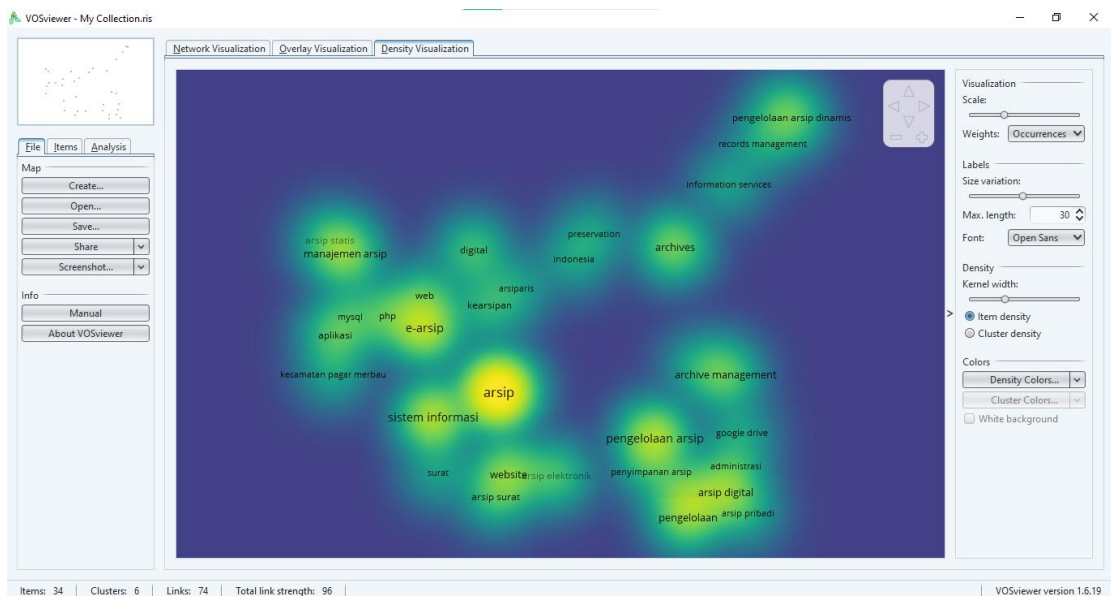
1. Topik yang sering muncul: Berdasarkan tabel dibawah ini merupakan visualisasi jaringan (*Network Visualization*) dari kata kunci yang dipilih melalui *VosViewer* yang sering digunakan untuk menganalisis data *bibliometrik*, seperti jaringan kata kunci dalam publikasi akademik. *Co-occurrence analysis*, topik-topik yang paling sering muncul dalam literatur manajemen kearsipan termasuk “arsip”, “sistem informasi”, “e-arsip”, dan “pengelolaan arsip” yang paling banyak dihasilkan berdasarkan *keyword* dari abstrak, isi pembahasan suatu jurnal ilmiah yang dicari menggunakan *publish or perish*. Gambar tersebut menunjukkan kata kunci yang paling banyak dihasilkan adalah “*archives*” (15 *occurrences*). Hal ini dapat dilihat dari jumlah kemunculan kata kunci tersebut yang tertinggi dibandingkan dengan kata kunci lainnya dalam daftar yang tertera pada panel tengah aplikasi *VosViewer*. Jumlah kemunculan suatu kata kunci dapat





erat akan terlihat terhubung dekat satu sama lain, kelompok warna menunjukkan *cluster* atau tema yang dominan dalam set data yang dianalisis, dan ukuran bulatan menunjukkan frekuensi kemunculan kata kunci dalam data. Misalnya, kata kunci “arsip” sering muncul bersama dengan “pengelolaan arsip” dan “sistem informasi”, tetapi pada topik “e-arsip” hanya berhubungan dengan “sistem informasi” hal ini mengindikasikan bahwa topik sistem informasi berkaitan dengan arsip.

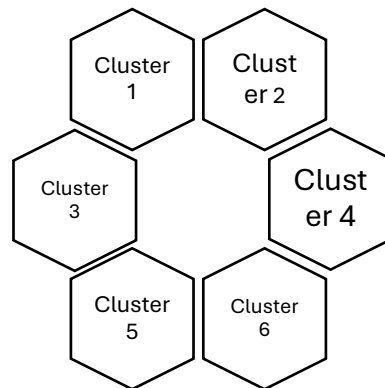
3. Tren Penelitian: Adanya tren yang meningkat dalam penelitian tentang e-arsip dan pengelolaan arsip. Hal ini mencerminkan transisi dari arsip tradisional ke arsip digital dalam konteks teknologi informasi yang masih sedikit meneliti topik ini, hasil yang diperoleh dari *VosViewer* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Tren Penelitian (*Density Visualization*)

Gambar diatas adalah visualisasi kepadatan (*Density Visualization*) dari kata kunci atau topik yang sering muncul pada suatu koleksi data atau literatur menggunakan perangkat lunak *VosViewer*. Visualisasi kepadatan ini membantu mengidentifikasi area dengan konsentrasi topik yang tinggi secara visual melalui penggunaan warna. Dari gambar tersebut terlihat warna yang lebih terang (kuning ke hijau) menunjukkan area dengan kepadatan tinggi, artinya topik atau kata kunci tersebut sering muncul. Sedangkan warna yang lebih gelap (biru) menunjukkan area dengan kepadatan rendah, artinya topik tersebut jarang muncul. Topik utama dalam visualisasi ini cenderung berpusat diarea yang lebih terang. Misalnya, kata kunci seperti “arsip,” “e-arsip,” “sistem informasi,” dan “pengelolaan arsip” tampak dalam area dengan kepadatan tinggi dan lebih terang, menandakan bahwa ini adalah topik yang sering disebutkan dalam data. *Keyword* tersebut terkait dengan bidang arsip dan manajemen informasi, seperti “*php*,” “*website*,” dan “*google drive*” mengindikasikan konteks digital dari topik yang dianalisis. Secara keseluruhan, gambar ini memberikan informasi visual mengenai seberapa sering topik atau kata kunci tertentu muncul dalam koleksi data yang dianalisis, serta hubungan dan penyebarannya diantara topik-topik terkait lainnya.



Grafik 1. Grafik kelompok *cluster*

Pada gambar diatas terlihat ada 6 *cluster*. Setiap *cluster* memiliki sejumlah item yang terkait dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan tertentu. *Cluster 1* terbagi menjadi sepuluh items yang mencakup item-item seperti administrasi, *archive management*, arsip digital, arsip dinamis, arsip pribadi, digital era, *google drive*, pengelolaan, pengelolaan arsip, dan penyimpanan arsip. *Cluster* ini menggambarkan topik-topik terkait dengan manajemen arsip secara digital dan dinamis.

*Cluster 2* memiliki enam items yang mencakup arsip, arsip elektronik, arsip surat, sistem informasi, surat, dan *website*. *Cluster* ini menggambarkan berkaitan dengan topik sistem informasi dan pengelolaan arsip. *Cluster 3* terdapat enam items yang mencakup aplikasi, e-arsip, kecamatan pagar merbau, *mysql*, *php*, *web*. *Cluster* ini menggambarkan topik-topik terkait dengan sistem informasi dan pengelolaan arsip elektronik. *Cluster* ini menggambarkan topik yang terkait dengan aplikasi dan teknologi digital dalam pengelolaan arsip.

*Cluster 4* terdiri dari lima items yang mencakup *archives*, *information services*, pengawasan kearsipan, pengelolaan arsip dinamis, dan *records management*. *Cluster* ini menggambarkan topik-topik yang terkait dengan layanan informasi, pengawasan, dan manajemen arsip dinamis. *Cluster 5* terbagi menjadi empat items yang mencakup arsiparis, indonesia, kearsipan, dan *preservation*. *Cluster* ini menggambarkan topik yang berkaitan dengan profesi arsiparis, konteks Indonesia preservasi arsip. Dan *cluster 6* terdapat tiga items yang mencakup arsip statis, digital, dan manajemen arsip. *Cluster* ini menggambarkan topik yang berkaitan dengan arsip statis, manajemen arsip secara digital.

## E. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi kata kunci yang sering muncul dalam literatur manajemen kearsipan dan menganalisis pola hubungan antar kata kunci tersebut menggunakan *VosViewer*. Temuan utama menunjukkan bahwa integrasi teknologi, seperti sistem informasi dan e-arsip, sangat penting dalam manajemen kearsipan. Visualisasi jaringan kata kunci menunjukkan hubungan erat antara topik-topik ini, menekankan perlunya pendekatan yang lebih terstruktur dan efisien dalam mengelola arsip. Hasil analisis *co-occurrence* dalam penelitian ini memberikan beberapa implikasi

Pentingnya integrasi teknologi dalam manajemen kearsipan: temuan menunjukkan bahwa kata kunci seperti "sistem informasi" dan "e-arsip" sering muncul bersama dengan "arsip", mengindikasikan kebutuhan akan adopsi teknologi yang lebih kuat dalam praktik pengelolaan arsip. Hal ini menekankan perlunya pengembangan sistem informasi kearsipan yang efektif dan aman untuk meningkatkan efisiensi dan akses terhadap informasi arsip.

Pergeseran fokus penelitian: Analisis *co-occurrence* mengungkapkan adanya tren peningkatan penelitian tentang topik-topik seperti "e-arsip" dan "pengelolaan arsip digital", hal tersebut menunjukkan pergeseran fokus dari arsip tradisional ke arsip elektronik dan digital. Ini merefleksikan kebutuhan untuk mengembangkan kerangka kerja dan praktik manajemen kearsipan yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

Pengembangan kebijakan yang lebih efektif: pemahaman tentang pola hubungan antar katakunci dalam manajemen kearsipan dapat membantu dalam merumuskan regulasi dan panduan yang lebih relevan dan efektif. Temuan ini dapat digunakan untuk menginformasikan pengembangan kebijakan kearsipan yang mendukung adopsi teknologi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan praktik pengelolaan arsip yang komprehensif.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami kompleksitas dan fokus penelitian manajemen kearsipan, serta memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih baik dimasa depan juga menyoroti pentingnya pendekatan yang terstruktur dan penggunaan alat analisis yang tepat dalam studi *bibliometrik*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bawamenewi, Arozatulo, Yaredi Waruwu, Rianna, Agnes Renostini Harefa, Yanida Bu'ulolo, dan Neti Kariani Mendrofa. "Optimalkan Kuanulisan Ilmiah: Pemanfaatan Manajemen Referensi Dengan Aplikasi Mendeley." *Jurnal Education and development*, 2024: 67-80.
- Eck, Van, dan Waltman. "How to normalize cooccurrence data? An analysis of some well-known similarity measures." *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 2009: 1635-1651.
- Geuna, A., dan Martin. B. R. "University research evaluation and funding: An international comparison. ." *Minerva*, 2003: 277-304.
- Harzing, A. W. "Publish or Perish." *Tertiary Education and Management*, 2007: 1-7.
- Herawati, Pisuko, Sawitri Budi Utami, dan Nina Karlina. "Analisis Bibliometrik: Perkembangan Penelitian Publikasi Mengenai Koordinasi Program Menggunakan Vosviewr." *Jurnal Pustaka Budaya*, 2022: 1-8.
- Hicks, D., Wouters, P., Waltman, L., de Rijcke, S., & Rafols, I. "Bibliometrics: The Leiden Manifesto for research metrics. ." *Nature*, 2015: 429-431.
- Indonesia, Undang-undang Republik. "Undang-undang Republik Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan." 2009: 1-68.
- Isdaryani. "Manajemen Kearsipan Untuk Mewujudkan Birokrasi Sadar sip di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Sleman." *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 2023: 1-7.
- Jalinur. "Arsiparis dalam era digital: analisis bibliografi tentang perkembangan arsiparis dalam database Internasional menggunakan vosviewer." *Al-Kuttab: Jurnalajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 2024: 17-28.
- Karim, Arifin, dan Joko Soebagyo. "Pemetaan Bibliometrik Terhadap Tren Riset Matematika Terapan di Google Scholar Menggunakan VosViewer." *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 2021: 234-241.
- Kitchenham, Barbara, dan Stuart M. Charters. "Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering." *Department of Computer Science University of Durham*, 2007.

- Kristiyanti, Lin. "Manajemen Kearsipan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan." *Jurnal Efisieni*, 2015: 85-97.
- Pramudyo, Anung. "Peran Manajemen Kearsipan Dalam Kehidupan Organisasi." *JBMA*, 2016: 69-78.
- Rumengan, Andre, Alfrina Mewengkang, dan Daniel Riano Kaparang. "Sistem Informasi Manajemen Kearsipan Berbasis Web." *EduTIK: Jurnal Pendidikan eknologi Informasi Komunikasi*, 2021: 700-709.
- Sahudi, Udi, Yudha Munajat Saputra, Amung Ma'mun, Nuryadi, dan Davi Sofyan. "Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation." *Universitas Negeri Semarang*, 2022: 134-140.
- Suryadi. "tren topik penulisan karya ilmiah ada jurnal manuskripta dan Jumentara." *Universitas Lancang Kuning*, 2020.
- Suwarni, Evi, Tri Wahyu Widodo, dan Farika Nikmah. *Manajemen Kearsipan*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2024.
- Thurston, Anne. "Records Management: Principles and Practice ." *Facet Publishing*, 2021.
- Van Eck, N. J., dan Waltman, L. "Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping." *Scientometrics*, 2010: 523-538.
- Waltman., dan Van Eck. "A systematic empirical comparison of different approaches for normalizing citation impact indicators." *Journal of Informetrics*, 2013: 833-849.